

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1. Sejarah BNI Syariah

Bank BNI BNI Syariah berdiri pada tahun 2000 yang terbentuk secara mandiri melalui Tim Proyek internal tanpa bantuan konsultan. Pola yang digunakan BNI untuk masuk dalam pasar perbankan syariah adalah *dual system bank*. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 10 tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan perbankan syariah secara sekaligus.

Diawali pada bulan April tahun 2000 Bank BNI syariah berdiri dengan membuka 5 jaringan cabang pelopor diluar Jakarta, yaitu yang berada di kota Pekalongan, Jepara (sejak tahun 2003 relokasi ke Semarang), Yogyakarta, Malang dan Banjarmasin. Setahun setelah berdiri tepatnya tahun 2001 menyusul dibuka 2 Cabang di Jakarta dan 3 cabang di luar Jakarta, yaitu Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Bandung, Makassar dan Padang.

Melihat prospek perkembangan bank syariah yang semakin membaik dan guna memperluas jangkauan pemasarannya serta untuk memenuhi permintaan masyarakat akan layanan perbankan yang bebas riba, maka pada tahun 2002 kembali dibuka 2 cabang diluar jawa, yaitu Cabang Syariah Palembang dan Cabang Syariah Medan.

Pada tahun 2004, seiring dengan perubahan pada induknya, maka BNI syariah mulai membuka kantor cabang yang khusus melayani nasabah prima secara personal dalam suasana yang nyaman dan bersahabat. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kebutuhan layanan khusus atau prima bagi para nasabah yang dikategorikan menengah ke atas. Kota besar Jakarta dan Surabaya yang menjadi percontohan untuk dibukanya cabang prima.

Perluasan jaringan pelayanan BNI syariah terus dilakukan karena permintaan masyarakat yang semakin tinggi layanan perbankan syariah. Pada tahun 2005 dibuka lagi jaringan kantor BNI syariah sebanyak 5 cabang yang tersebar di Cirebon, Pekanbaru, Bogor, Surakarta, dan Balikpapan. Tahun 2006 dibuka kembali 4 cabang, yaitu Jakarta Utara, Jakarta Bumi Serpong Damai, Lampung dan Kediri.

Sampai akhir tahun 2006, BNI syariah telah memiliki jaringan pelayanan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan 23 kantor cabang syariah dan 15 kantor cabang pembantu syariah.

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

## 4.2. Visi dan Misi BNI Syariah

### Visi BNI Syariah

Visi BNI Syariah adalah menjadi bank syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja sesuai dengan kaidah sehingga Insya Allah membawa berkah.

### Misi BNI Syariah

Misi BNI Syariah adalah Secara istiqomah melaksanakan amanah untuk memaksimalkan kinerja dan layanan perbankan dan jasa keuangan syariah sehingga dapat menjadi bank syariah kebanggaan anak negeri.



### 4.3. Struktur Organisasi BNI Syariah

Struktur organisasi Bank BNI syariah masih terkait dengan Struktur Organisasi Bank BNI. Hal ini dikarenakan sistem yang dipergunakan adalah *dual banking system*, yaitu Bank BNI menyediakan layanan layanan perbankan umum dan perbankan syariah sekaligus. Jadi hubungan Bank BNI syariah bukan merupakan anak perusahaan dari Bank BNI, namun masih dalam satu bagian yaitu Divisi Usaha Syariah, sehingga struktur organisasinya-pun masih dalam satu struktur organisasi Bank BNI secara keseluruhan.

Pada struktur organisasi Bank BNI yang bertindak sebagai pemilik modal adalah para pemegang saham. Untuk mengawasi produk dan layanan syariah Bank BNI syariah agar tidak menyimpang dari prinsip syariah, dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah yang dibentuk oleh setiap bank syariah dan wajib dimasukkan dalam struktur organisasinya.

Tugas Dewan Pengawas Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan aktif maupun pasif secara periodik dan memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan kegiatan usaha berdasarkan syariah.
- b. Memberikan nasehat dan saran kepada Direktur dan Komisaris mengenai pengembangan produk dan kegiatan usaha syariah.

- c. Menyiapkan laporan hasil pengawasan kepada Komisaris utama dan Dewan Syariah Nasional dengan tenbusan kepada Bank Indonesia sekurang-nya satu kali dalam setahun.
- d. Merumuskan hal yang memerlukan pembahasan Dewan Syariah Nasional.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank BNI Syariah dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi Usaha Syariah dan dua orang Wakil Pemimpin Divisi. Pada struktur organisasi Bank BNI, Pemimpin Divisi Usaha Syariah bersama dengan Divisi Usaha Kecil dan Menengah berada dibawah pengawasan Direktur Komersial.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bank BNI



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Divisi Usaha Syariah



Gambar 4.3. Struktur Organisasi Cabang Syariah





#### 4.4. Produk dan Layanan Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah merupakan unit tersendiri yang mengkhususkan diri bergerak dalam bisnis perbankan syariah namun masih merupakan bagian dari Bank BNI dan secara struktural tidak terpisah dengan unit-unit lain yang berada di Bank BNI. Dalam menjalankan operasional dan pembukuannya sama sekali terpisah dengan Bank BNI yang melakukan kegiatan sebagai bank umum konvensional, tanpa mengurangi fasilitas pelayanan yang ada di Bank BNI dalam hal ini Teknologi dan jaringan BNI. Ini dilakukan Bank BNI syariah untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dan dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebagai konsekuensi menggunakan *dual banking system* agar kegiatan usaha perbankan syariah tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.

Secara umum ada tiga produk dan jasa yang dimiliki oleh BNI Syariah yaitu produk dana dan investasi, produk pembiayaan, serta jasa dan layanan. Masing-masing produk memiliki keragaman tertentu, dan dalam hal ini mengikuti kebutuhan konsumen.

(1) **Produk Dana**, untuk investasi dengan imbalan bonus dan bagi hasil yang menguntungkan, dengan produk-produk antara lain :

a) **Giro Wadiah**

Giro wadiah merupakan produk penghimpunan dana dengan sistem titipan (wadiah yad dhamanah), artinya masyarakat menitipkan dananya ke bank dan sewaktu-waktu dapat ditarik kembali dengan menggunakan sarana cek atau

bilyet giro. Dana titipan tersebut dapat dioperasionalkan oleh bank untuk mendapatkan keuntungan. Kepada nasabah (mudharib) apabila bank mendapatkan keuntungan dari penempatan dana titipan tersebut dapat diberikan benefit berupa bonus wadiah, namun tidak boleh diperjanjikan di awal.

#### **b) Tabungan**

Tabungan adalah merupakan produk penghimpunan dana dengan sistem wadiah dan mudharabah. Penabung diberikan buku tabungan yang berfungsi untuk melihat seluruh mutasi transaksi yang dilakukan baik melalui ATM, maupun transaksi di Kantor Layanan. Jenis-jenis tabungan yang ada di Bank BNI syariah antara lain yaitu :

- Tabungan Syariah Plus
- Tabungan Syariah Prima
- Tabungan Mahasiswa, dan
- Tabungan Haji Indonesia

Nasabah penabung diberikan porsi nisbah sesuai dengan kesepakatan. Atas dasar nisbah itulah bagi hasil diberikan setiap bulan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank.

### c) **Deposito**

Deposito merupakan produk penghimpunan dana dengan sistem mudharabah atau Simpanan dana nasabah dalam rekening yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu dan Bank memberikan bagi hasil berdasarkan nisbah yang disepakati. Adapun jangka waktu deposito Bank BNI Syariah adalah :

- Deposito Mudharabah 1 bulan
- Deposito Mudharabah 3 bulan
- Deposito Mudharabah 6 bulan
- Deposito Mudharabah 12 bulan

## (2) *Produk Pembiayaan*

### a) *Murabahah*

Murabahah adalah merupakan Fasilitas penyaluran dana dengan sistem jual beli yang digunakan untuk tujuan konsumtif maupun produktif yang berdasarkan pada prinsip Murabahah.

Jenis pembiayaan murabahah adalah :

- Murabahah Konsumtif
- Murabahah Produktif

**a) Musyarakah**

Pembiayaan Musyarakah adalah suatu kesepakatan/kerjasama antara BNI Syariah dengan nasabah untuk tujuan produktif (modal kerja dan investasi) dalam membiayai suatu proyek dimana masing-masing pihak secara bersama-sama menyediakan dana dan berpartisipasi dalam kerja.

Masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan pernyataannya masing-masing. Jenis Pembiayaan Musyarakah ada dua, yaitu Musyarakah Usaha Kecil dan Menengah serta Musyarakah Usaha Besar.

**b) Mudharabah**

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang diberikan untuk tujuan produktif (modal kerja dan investasi) kepada perorangan/perusahaan melalui kerjasama usaha antara dua pihak dimana pemilik modal/Bank (shahibul maal) menyediakan modal 100% sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola usaha (mudharib). Jenis Pembiayaan Mudharabah ada dua, yaitu Mudharabah Usaha Kecil dan Menengah serta Mudharabah Usaha Besar.

**c) Qard Al Hasan**

Adalah akad saling bantu-membantu dan bukan transaksi komersil yang fungsinya untuk menjalankan kegiatan sosial dan dana yang digunakan berasal dari dana sosial antara lain zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dan juga dari

pendapatan bank yang dikategorikan seperti jasa nostro di bank koresponden yang konvensional, bunga atas jaminan L/C di bank asing dsb. atau dana-dana yang berasal dari modal bank.

*d) Gadai Emas (Rahn)*

Gadai Emas Syariah adalah penyerahan hak penguasaan secara fisik atas harta/barang berharga berupa emas (lantakan dan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas pembiayaan qardh yang diterima oleh nasabah.

**(3) Produk Jasa**

Produk jasa layanan yang diberikan oleh Bank BNI syariah tidak berbeda dengan produk jasa yang ada di Bank BNI konvensional atau produk perbankan pada umumnya, yaitu antara lain :

- |   |                            |
|---|----------------------------|
| a) Wakalah (kirim an uang dan Inkaso)       | g) Layanan Prima (Private) |
| b) Kafalah (Garansi Bank)                   | h) SMS Banking             |
| c) Surat Keterangan Bank                    | i) Internet Banking        |
| d) Automatic Teller Machine (ATM)           | j) Transaksi Luar Negeri   |
| e) Phone Plus                               | ( Forex, Draft, Incoming,  |
| f) Payroll (Pembayaran gaji otomatis)       | Outgoing, dll )            |
| g) Layanan Prima ( <i>private banking</i> ) |                            |

#### 4.5. Perkembangan Bisnis Bank BNI Syariah

Perkembangan bisnis Bank BNI Syariah sampai dengan Desember 2006, dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Perkembangan Bank BNI Syariah Tahun 2005 s/d 2006

	2005	2006	Growth %
Cabang Utama	17	21	23,53
Cabang Prima	2	2	0,00
Cabang Pembantu	14	30	114,29
Aset (Rp. Milyar)	1.331	1.598	20,06
Pembiayaan (Rp Milyar)	835	1.133	35,69
DPK (Rp.Milyar)	856	1.124	31,31
L/R (Rp. Milyar)	6,9	15,2	120,29
FDR (%)	97,55	100,80	3,33

Data pertumbuhan 2 tahun terakhir yang dialami Bank BNI Syariah cukup signifikan. Diawali dengan penambahan jaringan pelayanan untuk pembukaan 4 cabang baru dan 16 cabang pembantu syariah, atau meningkat sebesar 60,61 % , yaitu pada tahun 2005 sebesar 33 outlet menjadi 53 outlet xampai dengan tahun 2006. Penambahan perluasan jaringan ini belum termasuk Office Channelling yang ada di jaringan Bank BNI Konvensional. Pertumbuhan aset menunjukkan perkembangan yang signifikan, dimana pada tahun 2005 sebesar 1.331 Milyar meningkat 20,06 % sehingga pada tahun 2006 menjadi 1.598 milyar. Pertumbuhan aset ini didukung oleh peningkatan sektor penghimpunan dana masyarakat yaitu pada tahun 2005 sebesar 856 Milyar meningkat sebesar 31,31 % atau menjadi 1.124 Milyar pada tahun 2006.

Ini menunjukkan semakin tingginya minat atau kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk BNI Syariah dalam berinvestasi.

Seiring dengan peningkatan di sektor penghimpunan dana, penyaluran dana pada sektor konsumtif maupun produktifpun mengalami peningkatan yang hampir sama dengan penghimpunan dana. Posisi tahun 2005 sebesar 835 Milyar, meningkat 35,69 % pada tahun 2006 menjadi sebesar 1.133 Milyar. Hal ini juga ditunjukkan dengan meningkatnya rasio FDR Bank BNI Syariah dari 97,55 % pada tahun 2005 meningkat 3,33 % pada tahun 2006 menjadi 100,80 % . Ini berarti seluruh DPK yang dihimpun dari masyarakat telah berhasil disalurkan oleh Bank BNI Syariah dalam bentuk pembiayaan, yang sudah barang tentu ikut menggerakkan sektor riil yang ada pada masyarakat, terutama masyarakat pengguna produk perbankan syariah.

Pada tahun 2005 Bank BNI Syariah berhasil membukukan laba sebesar 6,9 Milyar meningkat lebih dari 2 kalinya atau sebesar 120,29 % menjadi 15,2 Milyar pada tahun 2006. Hal ini seiring dengan perkembangan bisnis BNI yang menunjukkan ke arah perkembangan yang positif. Dengan semakin meningkatnya Laba, berarti semakin banyak setoran atau andil laba yang diberikan BNI Syariah terhadap induknya yaitu Bank BNI yang mayoritas kepemilikan sahamnya ada pada pemerintah. Pada akhirnya dari Laba Bank BNI dijadikan setoran bagi APBN yang digunakan untuk Pembangunan Nasional yang masih memerlukan banyak biaya.

Beberapa Penghargaan yang telah diterima Bank BNI Syariah :

1. Tahun 2003 :

Islamic Banking Award 2003 (oleh Karim Business Consulting & Majalah Modal) sebagai : ‘ The Most Profitable Islamic Banking’.

2. Tahun 2004 :

a. MUI Award 2004 : “Sertifikat Perbankan Syariah Terbaik”

b. Islamic Banking Award 2004 (oleh Karim Business Consulting & Lembaga Manajemen PPM) sebagai :

- “The Biggest Market Share”
- “The Widest Market Area Coverage”
- “The Most Profitable”
- “The Most Efficient”

3. Tahun 2005 :

Islamic Banking Award 2005 (oleh Karim Business Consulting & Lembaga Manajemen PPM) sebagai : “The Most Profitable”

4. Tahun 2006 :

Indonesian Banking Loyalty Award sebagai “Indonesian Bank Loyalty Champion, category : Sharia Banking”